

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

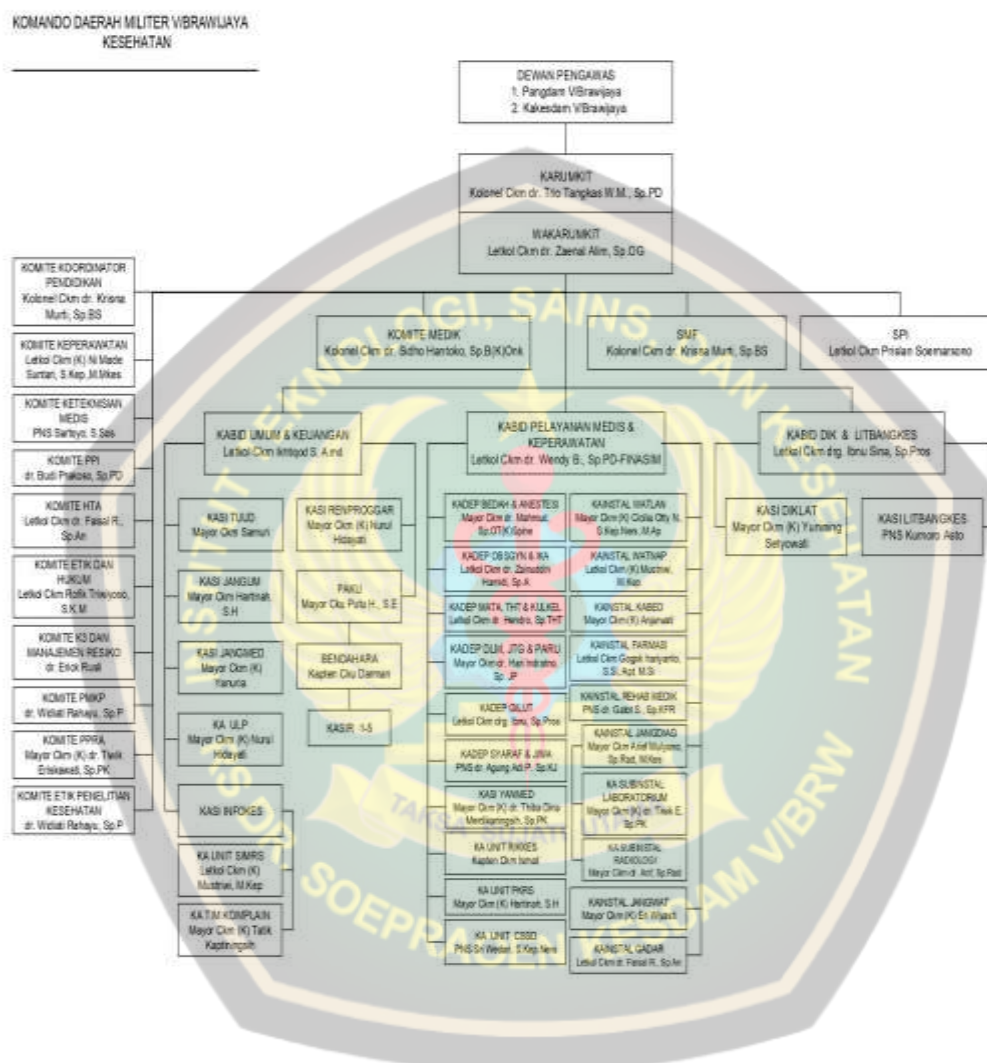
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Gambar Rumah Sakit Dr Soepraoen

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang. Lokasi nya terletak di Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65112. Dengan adanya pelayanan publik/fasilitas umum yang memadai bisa meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Salah satu pelayanan publik/fasilitas umum yang menjadi kebutuhan dan yang harus diperhatikan adalah ketersediaan rumah sakit. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pelayanan medis terpadu. Rumkit Tk.II Dr. Soepraoen merupakan satu dari sekian RS milik TNI AD Kota Malang yang berupa RSU, dikelola oleh TNI AD dan termasuk kedalam Rumah Sakit Kelas B. RS ini telah terdaftar mulai 31/12/2014 dengan Nomor Surat Izin P2T/4/03.23/XII/2011 dan Tanggal Surat Izin 27/12/2013 dari

PEMROV JATIM dengan Sifat Tetap, dan berlaku sampai . Sesudah melaksanakan Prosedur AKREDITASI RS Seluruh Indonesia dengan proses Pentahapan II (12 Pelayanan) akhirnya diberikan status Lulus Akreditasi Rumah Sakit.



Gambar 4.2 Gambar Struktur Organisasi Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang.

4.1.2 Data Umum

Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan gudang farmasi merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat di Rumah Sakit Dr Soepraoen Malang, yaitu mulai dari tahap pemilihan,

perencanaan dan pengadaan, distribusi hingga penggunaan obat. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi pendistribusian obat di Rumah Sakit Dr Soepraoen Malang.

1. Informan Penelitian

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Kepala Gudang Farmasi, dan Penanggung jawab gudang farmasi. Berikut ini adalah uraian hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Dr Soepraoen Malang. Berikut ini adalah uraian hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang.

4.1.3 Data Khusus

1. Tahap Pendistribusian Obat

a. Ketepatan data jumlah obat pada kartu stock

Presentase data jumlah obat pada kartu stock adalah perbandingan antara jumlah item obat dan jumlah obat yang ada di kartu stock dikalikan seratus persen. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh presentase ketepatan data jumlah obat pada kartu stock di Rumah Sakit dr. Soepraoen Kota Malang pada tahun 2020 sebesar 100%. Nilai ini di dapat dari kecocokan antara data di Kartu Stock dengan data di Komputer.

Jumlah Obat (x)	Jumlah obat pada kartu stock (y)	Persentase kecocokan ($\frac{x}{y} \cdot 100\%$)
1.381.226	1.381.226	100%

Tabel 4.1 Data Perencanaan dan Pemakaian Obat

b. Menghitung nilai turn over ratio

Data dikumpulkan secara retrospektif dengan melihat stock opname pada tahun 2020.

No	Total Pembelian	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Nilai TOR
1	1.996.706	1.381.226	864.764	2,23x

Tabel 4.2 Turn Over Ratio 2020

c. Persentase nilai obat yang kadaluarsa dan rusak

Persentase Nilai obat yang kadaluarsa dan rusak di Rumah Sakit dr. Soepraoen Kota Malang sebesar 0% . Data ini di ambil secara retrospektif pada tahun 2020.

d. Persentase Stock Mati

Persentase stock mati yaitu item obat selama 3 bulan yang tidak terpakai atau tidak mengalami transaksi. Item obat yang diambil dari total item obat keseluruhan yang terdapat pada gudang obat di rumah sakit dr Soepraoen Malang tidak di temukan stock mati pada tahun 2020.

e. Tingkat ketersediaan obat

tingkat ketersediaan obat adalah perbandingan kompoen yang diambil (nama obat, kekuatan, persediaan awal januari 2020, pembelian tahun 2020, persediaan akhir 2020, total stok satu tahun, penggunaan satu tahun, rata-rata penggunaan perbulan, kecukupan bulan, golongan, jumlah kebutuhan, ketersediaan obat) dengan rata-rata penggunaan obat perbulan. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil ketersediaan obat 53,37 bulan

Total Stock 1 tahun (x)	Rata-Rata penggunaan perbulan (y)	Kecukupan Bulan ($\frac{x}{y}$)
3.377.932	209.430,6667	16,12

Tabel 4.3 Tingkat ketersediaan obat

4.2 Pembahasan

Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan gudang farmasi merupakan bagian yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat pada Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang, mulai dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi hingga penggunaan obat. Dalam menjalankan tugasnya, bagian instalasi farmasi bekerja sama dengan bagian gudang dimana penerimaan obat dan penyimpanan obat dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi pengelolaan obat khususnya pada tahap pendistribusian obat di Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

Pendistribusian obat yang dilakukan dari gudang obat menuju depo di Rumah Sakit dr. Soepraoen Kota Malang menggunakan metode desentralisasi yang mana metode desentralisasi adalah sistem pendistribusian sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan yang mempunyai cabang di dekat unit perawatan/pelayanan. Bagian ini dikenal dengan istilah depo farmasi/satelit farmasi. Metode desentralisasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana kelebihannya adalah meminimalisir waktu, dan lebih terkoordinir dalam manajemen obat sedangkan untuk kekurangannya adalah waktu yang lama dalam pengambilan obat dari gudang ke depo karena di gudang Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang efektif melayani hanya hari Senin sampai dengan Jumat. Untuk alur pendistribusian obat di Gudang Obat Rumah Sakit dr. Soepraoen Kota

malang dimulai dari barang datang kemudian dilakukan pemeriksaan mulai dari jumlah, kondisi dan masa kadaluarsa obat, apabila jika di temukan obat yang kurang sesuai maka dapat dilakukan pengembalian obat. Setelah itu obat di terima oleh tim komisi, tim komisi adalah bagian yang bertugas menerima barang dari PBF setelah barang diterima kemudian barang dimasukan kedalam gudang. Kemudian setelah barang masuk kedalam gudang maka barang bisa di distribusikan ke masing-masing depo yang membutuhkan. Setiap Pendistribusian obat di gudang Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang terkadang mengalami sebuah kendala yang mana kendalanya yaitu belum datang nya obat dan waktu yang kurang tepat pada saat permintaan obat dari depo dibutuhkan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka gudang obat di Rumah Sakit dr Soepraoen selalu konfirmasi ke pihak dokter yang memberikan resep. Untuk yang bertanggung jawab dalam pendistribusian obat adalah kepala gudang. Dan untuk setiap pengelolaan sediaan Farmasi di rumah sakit dr Soepraoen Kota Malang di kelola oleh Apoteker untuk Apoteker di setiap depo diisi 3 Apoteker dan yang bertanggung jawab adalah pihak Apoteker, yang mana jumlah depo dalam rumah sakit dr. Soepraoen Kota Malang berjumlah 5 depo yang mana depo 1-2 untuk rawat jalan, depo 3-4 untuk rawat inap dan depo 5 untuk alkes

a. Ketepatan data jumlah obat pada kartu stock

Berdasarkan observasi dari peneliti untuk ketepatan data jumlah obat pada kartu stock di Gudang Farmasi Rumah Sakit dr Soepraoen Kota

Malang untuk persentase ketepatannya 100% dan nilai nya efisien sesuai dengan indikator distribusi obat.

b. Menghitung Turn Over Ratio

Sedangkan untuk Turn Over Ratio (TOR) di Gudang Farmasi Rumah Sakit dr Soepraoen Kota Malang 2,23 kali yang mana untuk standart indikatornya sebanyak 10-23 kali untuk Turn Over Ratio di Gudang Farmasi Rumah Sakit dr Soepraoen Kota Malang belum efisien. Dan tujuan adanya Turn Over Ratio adalah untuk mengetahui perputaran modal selama satu tahun persediaan, turn over ratio di gudang farmasi rumah sakit dr.soepraoen kota malang tidak sesuai dikarenakan ada beberapa obat yang jarang di resepkan oleh dokter.

c. Menghitung persentase nilai obat yang kadaluarsa dan rusak

Untuk Persentase dan nilai obat yang kadaluarsa dan rusak di Gudang Farmasi Rumah Sakit dr Soepraoen Kota Malang sejumlah 0% untuk tahun 2020 sedangkan dibandingkan dengan indikator distribusi obat adalah efisien untuk persentase dan nilai obat yang kadaluarsa dan rusak.

d. Menghitung persentase stock mati

Persentase Stok Mati, Tujuan dari persentase stok mati adalah untuk mengetahui item obat selama 3 bulan yang tidak terpakai. Untuk di Gudang Farmasi Rumah Sakit dr Soepraoen Kota Malang persentase stok matinya 0% dan itu sesuai dengan indikator distribusi obat.

e. Tingkat ketersediaan obat

Ketersediaan obat dari item obat yang diambil pada tahun 2020. Menurut WHO (1993) yang dikutip dari Satibi (2014) standart efisien dan ideal

ketersediaan obat berkisar 12-18 perbulan. Berdasarkan pengamatan yang didapatkan menunjukkan rata-rata efisiensi yang di dapat dalam kecukupan ketersediaan obat dalam satu tahun sebesar 16,12 perbulan. Hal tersebut dapat digambarkan rata-rata kecukupan bulan ketersediaan obat di Gudang obat Rumah Sakit dr Soepraoen Kota Malang sudah efisien. Ketida kefisienan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit pasien tidak mendapatkan obat (Satibi, 2014).

